

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode deskriptif analitis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Suratman, 2017).

Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh Perubahan Perilaku Pencegahan Scabies Santri Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kota Batu.

3.2 Subjek Studi Kasus

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu biaya, praktik, kemampuan orang dalam berpartisipasi dalam penelitian dan pertimbangan desain

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra di Pondok pesantren Darus Sa'adah sejumlah 27 santriwan/santri laki – laki.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 27 santriwan/santri laki – laki dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Santri laki - laki berumur 13-17 tahun.
- 2) Tinggal di pondok pesantren
- 3) Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4) Mau mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti
- 5) Bersedia menjadi subjek studi kasus dengan menanda tangani *Informed consent*

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Subyek menolak berpartisipasi

3.3 Fokus Studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah gambaran perubahan perilaku santri setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit scabies di pondok pesantren.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua fokus studi dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi Bagaimana cara menentukan dan mengukur suatu fokus studi (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi operasional mengenai tingkat pengetahuan santri tentang skabies dan perilaku pencegahannya

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Skor	Skala
Pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan tentang penyakit skabies mengenai penyebab skabies, faktor risiko, gejala, cara pencegahan dan pengobatannya untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.	Pengisian mandiri	Lembar Kuesioner	0 = Salah 1 = Benar Nilai pengetahuan 100 dengan kriteria : 1. Baik = 76-100 2. Cukup = 56 – 75 3. Kurang <56	Ordinal
Perilaku	Tanggapan santri tentang scabies yaitu dengan menunjukkan Usaha tiap santriwati untuk menjaga	Pengisian Mandiri	Lembar Kuesioner	Skala penilaian perilaku dengan kriteria selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Selalu diberi skor 4	Ordinal

	kebersihan diri, khususnya kulit, tangan, kuku, genitalia, pakaian, handuk, tempat tidur, dan sprei.			Sering diberi skor 3 Jarang diberi skor 2 Tidak pernah diberi skor 1 Keterangan : Baik : 76-100% Cukup : 60-75% Kurang : <60%	
--	--	--	--	---	--

3.5 Teknik Pengambilan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode kuesioner atau lebih dikenal sebagai angket. Dalam studi kasus ini, kuesioner yang akan dibagikan kepada subjek untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku subjek tentang penyakit scabies. Jawaban dari lembar kuesioner ini juga dapat digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian. Kuesioner ini berisi tentang pengetahuan responden tentang scabies dan perubahan perilaku pencegahan santri terhadap scabies dan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan 2 kali saat pre dan post di lakukan penyuluhan kesehatan.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengurus surat ijin institusi untuk kegiatan penelitian.
2. Identifikasi responden yang menderita scabies di pesantren.
3. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
4. Mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data dari pihak pengelola pesantren.
5. Melakukan kunjungan terhadap responden. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden. Meminta kesediaan responden penelitian untuk menandatangani *informed consent*. Dan melakukan kontrak waktu selama 2 minggu (14 hari) yang di dalamnya terdapat 2 kali pertemuan.
6. Pertemuan pertama menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden, serta melakukan pengambilan data kuesioner untuk *pre-test* dan perilaku santri sebelum di berikan penyuluhan, lalu memberikan penyuluhan tentang penyakit scabies setelah itu mengambil data untuk *pos-test* pengetahuan .

7. Pertemuan kedua melakukan pengambilan data dengan mengisi kuesioner perilaku santri.
8. Melakukan pengolahan data dan mengedit data
9. Menyajikan data hasil penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list (Black, 2006 dalam Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Juni 2015).

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. (Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, Juni 2015). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner dan lembar kuesioner skala bertingkat.

3.6 Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka data dianalisis melalui beberapa tahapan. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Penyempurnaan data yang kurang atau tidak sesuai, belum lengkap, tentang kejelasan data, konsistensi data, dan kesesuaian respondensi (mengkoreksi data yang telah diperoleh).

b. Coding

Setelah dilakukan editing, peneliti memberikan kode variabel untuk memudahkan dalam tahap analisis data.

c. Entry Data

Pada tahapan ini, jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur.

d. Scoring

Memberikan skor pada setiap jawaban responden.

e. Cleaning

Mengecek kembali data yang sudah di-entry, apakah ada kesalahan atau tidak.

f. Analisis Data

Menganalisis tentang pengetahuan dan perilaku santri.

3.7 Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Tempat Penelitian : Darus Sa'adah

Waktu Pengambilan Data : Januari 2020 – Februari 2020

3.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan etika penelitian yang meliputi :

3.8.1 Lembar persetujuan responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi responden akan diberikan pada subyek yang diteliti, menjelaskan selama dan sesudah pengumpulan data. Jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan responden jika calon responden menolak maka penelitian tidak boleh memakai hak-hak klien.

3.8.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Persetujuan untuk menjaga kerahasiaan responden peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar data umum, hanya kode dengan memberi nomer urut pada setiap bandel kuesioner.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dan kerahasiaan responden di jamin oleh peneliti.